

PENINGKATAN LITERASI DAN INKLUSI ZAKAT MELALUI PROGRAM “ZAKAT GOES TO SCHOOL”

Arie Haura^{1*}, Dewi Putri Mandiri², Oom Komariyah³, Iti Septi⁴, M. Firman Maulana⁵, Fiqi Haikal⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Cendekia Abditama, email: ariehaura@uca.ac.id *

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 12 Mei 2025

Diterima: 26 Mei 2025

Diterbitkan: 02 Juni 2025

Keyword:

Literacy, Inclusion, Islamic Finance, Zakat Optimization

Kata Kunci:

Literasi, Inklusi, Keuangan Syariah, Optimalisasi Zakat

DOI:

<https://doi.org/10.56406/jsm.v4i1.732>

Abstract

This activity aims to provide literacy and as an effort to increase zakat inclusion. The activity can be implemented through cooperation between Inisistif Zakat Indonesia (IZI) and the Faculty of Islamic Economics and Business-Universitas Cendekia Abditama (FEBI-UCA). The activity successfully implemented in Indonesian Cendekia Madani and Ash Shibghoh Schools, Tangerang, Banten. The activities are received zakat payments at booths and seminars related to zakat jurisprudence. The acceptance of zakat fitrah, zakat maal, and alms at the booth went smoothly and the seminar participants were also enthusiastic in receiving the material. The participants understood the jurisprudence of zakat after receiving the material at the seminar.

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan literasi serta sebagai salah satu upaya juga untuk meningkatkan inklusi zakat. Kegiatan dapat terlaksana atas kerja sama antara Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam-Universitas Cendekia Abditama (FEBI-UCA). Tempat pelaksanaan kegiatan di sekolah Indonesia Cendekia Madani dan Ash Shibghoh yang berlokasi di Tangerang, Banten. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah membuka gerai zakat dan melaksanakan seminar dengan materi terkait fikih zakat. Kegiatan berjalan lancar dan mendapat hasil yang baik. Penerimaan zakat fitrah, zakat maal, dan sedekah di gerai dapat terlaksana serta peserta seminar yang terdiri dari siswa siswi SMA dan SMP juga antusias menerima materi. Peserta tersebut jadi memahami fikih zakat setelah menerima materi di seminar.

PENDAHULUAN

Zakat, infak, sedekah merupakan bagian dari instrumen keuangan yang ada dalam sistem ekonomi Islam. Membayar atau mengeluarkan zakat dari harta yang dimiliki oleh orang yang mampu merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Dalam Sahroni (2022) dijelaskan bahwa bagi golongan orang yang kaya diwajibkan untuk mengeluarkan sebagian hartanya sehingga akan tercipta distribusi dan mengalir kepada masyarakat yang kurang mampu. Dibalik kewajiban zakat yang diperintahkan oleh agama, terdapat banyak manfaat bagi kemaslahatan umat. Zakat dapat dialokasikan ke sektor-sektor ekonomi lokal, seperti usaha mikro dan kecil yang memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu dana zakat dapat dialokasikan untuk pendidikan dan kesehatan dengan memberikan fasilitas gratis bagi yang tidak memiliki akses atau sumber daya yang cukup.

Namun demikian kewajiban zakat yang sudah jelas tercantum dalam Al Quran, tidak berbanding lurus dengan kesadaran berzakat. Data menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terkait zakat masih tergolong rendah. Sesuai dengan laporan hasil survei yang disampaikan oleh Baznas pada tahun 2022 bahwa tingkat pemahaman masyarakat terkait objek zakat tergolong rendah dengan skor 59,04%, artinya dari sejumlah masyarakat yang disurvei baru 59,04% yang memiliki pemahaman tentang zakat. Selanjutnya terkait tingkat pemahaman tentang regulasi zakat juga tergolong rendah yaitu baru 49,58% masyarakat yang memahami. Kemudian pemahaman masyarakat tentang dampak zakat tergolong dalam kategori menengah dengan skor hasil survei sebesar 67,28%, dan tingkat pemahaman tentang program zakat juga berada dalam kategori rendah dengan skor 56,24%.

Perguruan Tinggi sebagai lembaga yang dapat mendukung peningkatan literasi zakat tentunya dapat berkontribusi nyata dalam gerakan literasi dan inklusi. Beberapa kegiatan berupa pengabdian masyarakat sudah banyak dilaksanakan di antaranya dalam uraian Khotimah (2024) yang memaparkan bahwa literasi zakat disampaikan oleh mahasiswa Universitas Trilogi kepada remaja majelis taklim Al Banaat di daerah Jakarta Selatan. Kegiatan serupa juga dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhamadiyah Jember yang memberikan literasi bagi generasi muda remaja masjid Al Mas'ad daerah Ambulu (Basori, 2023). Selain itu kegiatan literasi dilakukan di daerah Karawang, kegiatan tersebut kerja sama antara Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) kota Karawang dengan dosen PAI Universitas Buana Perjuangan Karawang. Pada kegiatan tersebut yang menjadi sasaran literasi adalah mahasiswa UBP yang belum memahami zakat (Kertayasa, 2024).

Di sisi lain saat ini sudah banyak lembaga profesional pengelola zakat yang dikenal dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Berkembangnya lembaga-lembaga tersebut juga sejalan dengan berkembangnya program studi di perguruan tinggi yang fokus pada pengembangan ekonomi dan keuangan Islam. Artinya kegiatan literasi tidak sebatas pada hal-hal yang sudah disampaikan di atas saja. Ada banyak bentuk literasi yang bisa dilakukan. Salah

satunya adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam-Universitas Cendekia Abditama yang memiliki agenda rutin berupa program praktikum pengembangan profesi (magang).

Pelaksanaan magang menjadi kolaborasi nyata antara dunia akademisi dan praktisi mengintegrasikan keilmuan dengan teknis implementasi ke masyarakat secara langsung. Pelaksanaan magang oleh mahasiswa dengan arahan dari dosen dan dibantu juga oleh pembimbing program lapangan (PPL) yang biasanya akan diawasi langsung oleh karyawan LAZ tempat magang. Beberapa program yang dapat diintegrasikan adalah dengan kunjungan-kunjungan ke sekolah untuk kegiatan jemput zakat dan memberikan seminar dengan materi terkait zakat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan penuh dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan literasi dan inklusi zakat. Disandingkan dengan hasil kegiatan terdahulu ditemukan fakta bahwa kegiatan literasi baru sebatas di lingkungan masjid belum menasar sekolah menengah, padahal jika menarget sekolah jumlah peserta yang menerima literasi kemungkinan bisa lebih banyak lagi dan inklusi zakat juga dapat meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini adalah *Service Learning*. Menurut Stigmon (1996) dalam Setyowati dan Permata (2018) dijelaskan bahwa metode *Service Learning* berfokus pada kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan memberikan manfaat untuk masyarakat secara luas. Metode Pengabdian dengan *Service Learning* dapat menyeimbangkan dua aspek, yaitu baik tujuan pengabdian maupun tujuan akademik dapat tercapai bersamaan. Mahasiswa dapat mengintegrasikan keilmuan yang sudah disampaikan oleh dosen, selain itu masyarakat juga akan merasakan dampaknya yaitu mendapat ilmu pengetahuan yang baru.

Kegiatan “Zakat Goes To School” dilaksanakan di dua tempat yaitu:

1. Sekolah Cendikia Madani yang terletak di Jl. Ciater Raya, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten. Media yang digunakan adalah *booth*, meja, kursi, brosur tentang zakat. *Booth* digunakan untuk menerima civitas akademika, wali murid dan masyarakat umum lainnya yang hendak membayar zakat. Posisi *booth* diletakan di dekat musholla dan kantin dinilai strategis sering dilalui. Kemudian untuk memudahkan edukasi dilakukan penyebaran brosur sebagai sarana informasi tentang zakat. hal ini cukup baik sebagai upaya strategis untuk memperkenalkan zakat dan untuk menjangkau dana zakat secara langsung.
2. Sekolah As-Shibghoh terletak di Jl. Raya Serang No.128, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. Berbeda dengan lokasi sebelumnya, kegiatan di lokasi ini secara keseluruhan lebih menekankan pada edukasi tentang fikih zakat. Media yang digunakan berupa seperangkat laptop,

proyektor, alat pengeras suara, dan mikrofon. Peserta pada sesi edukasi ini adalah siswa dan siswi tingkat menengah dan atas. Penyampaian materi diselingi *games* tentang zakat menjadikan peserta semangat dalam mengikuti aktivitas ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inklusi dengan literasi tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berkaitan. Dalam Holle (2023) dipaparkan bahwa alasan keduanya saling terkait karena Literasi keuangan menjadi tolak ukur tingkat pemahaman masyarakat tentang teori lembaga keuangan serta yang berkaitan dengan itu. Sedangkan Inklusi Keuangan sebagai tolak ukur seberapa tinggi masyarakat mengakses layanan pada lembaga keuangan yang formal.

Penelitian yang dilakukan oleh Brilianty (2022) mengemukakan bahwa dalam konteks penghimpunan zakat, terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk berzakat yaitu faktor literasi zakat. Selaras menurut Utami (2024) dalam tulisannya yang menjelaskan bahwa Literasi zakat yang baik dapat menjadi faktor pendorong bagi masyarakat untuk berzakat melalui lembaga resmi pengelola zakat. artinya untuk meningkatkan inklusi zakat maka harus ada upaya juga untuk meningkatkan literasinya. Suryani, A., Suroso, H., N., dkk. (2022) menjelaskan bahwa zakat termasuk dalam salah satu instrumen inklusi keuangan syariah. Hal yang mendasari penetapan tersebut karena dampak nyata zakat dirasakan betul di masyarakat, khususnya menjadi terobosan dalam pengentasan kemiskinan.

Kegiatan *Zakat Goes To School* yang dilakukan oleh FEBI-UCA dengan Insiatif Zakat Indonesia (IZI) dilakukan karena beberapa pertimbangan, salah satunya adalah berdasarkan data Indeks Literasi Zakat yang dirilis oleh BAZNAS bahwa literasi yang rendah menyebabkan masyarakat menyalurkan zakat langsung ke mustahik dan ke tempat pembayaran yang tidak resmi seperti masjid/mushola non-UPZ dan tokoh agama. Artinya selain kegiatan untuk menjemput zakat secara langsung, kegiatan ini juga bertujuan mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa sudah ada lembaga resmi pengelola zakat yang profesional mudah diakses seperti IZI salah satunya.

Pelaksanaan kegiatan jemput zakat berlangsung selama 4 hari yang dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama dilaksanakan pada tanggal 20-21 Maret 2024 kemudian sesi ke-2 dilaksanakan pada tanggal 27-28 Maret 2024. Dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 13.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan membuka gerai dan menyebarkan brosur. Hal tersebut jadi memudahkan para guru, siswa, bahkan wali murid karena zakat dapat dibayar langsung di gerai. Pihak Sekolah Indonesia Cendekia Madani sangat mendukung kegiatan tersebut. Salah satunya adalah dengan

memberikan arahan untuk membuka gerai di tempat yang strategis yaitu di kantin dan musholla.



Gambar 1. Gerai Zakat di Sekolah Indonesia Cendekia Madani
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Terdapat tiga jenis transaksi yang dilakukan di gerai zakat, yaitu zakat fitrah, zakat maal, dan sedekah. Secara komposisi perolehan, lebih banyak yang membayar zakat fitrah dibandingkan zakat maal. Selain itu pola transaksi yang dilakukan juga beragam, yaitu ada yang melakukan pembayaran zakat fitrah atau zakat maal saja, ada juga yang membayar keduanya secara bersamaan. Selain itu ada yang membayar zakat fitrah sekaligus sedekah dan ada juga yang sebaliknya membayar zakat maal sekaligus bersedekah.



Gambar 2. Gerai Zakat di Sekolah Indonesia Cendekia Madani
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Untuk menjaga profesionalitas dan kepercayaan dari para muzakki, serta untuk menghindari kekeliruan pencatatan, maka pembayaran zakat dan sedekah dilakukan melalui alat pembayaran non tunai (Qris) langsung ke rekening IZI. Adapun pencatatan secara manual hanya untuk *backup* bukti fisik sebagai acuan transaksi yang berlangsung selama kegiatan berlangsung.

Selain kegiatan di atas, agenda lain yang dilakukan adalah literasi zakat yang di Sekolah Ash-Shibghoh (SMPIT dan SMAIT). Acara menyasar siswa dan siswi dengan alasan supaya edukasi tentang zakat dapat diterima dan dipahami sedini mungkin. Selain itu tentu saja memberikan pemahaman praktis terkait perkembangan dunia zakat yang mungkin tidak di dapatkan dari pelajaran yang ada di sekolah.

Secara teknis siswa dan siswi dikumpulkan dalam satu aula yang telah disediakan oleh pihak sekolah, kemudian diberikan arahan materi tentang fikih zakat. Setelah itu melakukan praktik membayar zakat dan mentasarufkan kepada mustahik di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan lainnya adalah siswa siswi diajak untuk mengikuti permainan *Zakat Games* dengan tujuan untuk memeriahkan acara dan mengurangi kebosanan. Media yang digunakan adalah permainan yang hampir sama seperti permainan monopoli. Menggunakan satu media (papan permainan) yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga banyak istilah-istilah seputar zakat.

Sesi *games* ini sangat menarik dan terbukti hampir semua siswa-siswa antusias ingin terlibat dalam permainan tersebut. Beberapa pembelajaran yang didapat oleh para siswa dan siswi di antaranya adalah terdapat poin-poin materi yang menekankan tentang delapan asnaf zakat, yaitu pihak-pihak yang berhak menerima dana zakat dan juga tata cara membayar zakat. Permainan tersebut memberikan pemahaman tentang zakat dengan cara yang mudah dan menyenangkan.



Gambar 3. Edukasi Fikih Zakat di sekolah As-Shibghoh
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 4. Media Games Zakat (Permainan Monopoli)

(Sumber: dokumentasi pribadi)

Kegiatan yang hanya berkisar hitungan hari ini terbilang sukses dan tepat sasaran namun tentu saja belum cukup. Peningkatan literasi dan inklusi zakat bisa semakin optimal jika dilakukan secara sistematis dan terus menerus. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Windianingsih (2022) bahwa pemahaman tentang zakat harus terus disosialisasikan dan dijadikan sebagai gerakan kolektif bertaraf nasional. Artinya perlu ada keberlanjutan program seperti kegiatan ini sehingga untuk waktu mendatang perlu diadakan secara berkala. Selain itu perlu dilakukan evaluasi agar kegiatan yang berlanjut diharapkan dapat lebih baik.

Kemudian secara lebih terperinci dijelaskan juga oleh Kertayasa (2024) bahwa saat ini mahasiswa berada di era digital sehingga dituntut untuk tetap memiliki kepekaan sosial mementingkan nilai-nilai luhur masyarakat disamping kepentingan pribadi. Maka ada potensi sosial yang harus dikembangkan melalui kegiatan literasi zakat dan implementasinya pada masyarakat. Hal tersebut sudah sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh FEBI-UCA yang bekerja sama dengan IZI memberikan literasi zakat bagi masyarakat. Sehingga tujuan dari *Service Learning* dapat tercapai, yaitu mahasiswa FEBI-UCA mengimplementasikan keilmuan dan bersinergi dengan IZI dalam bentuk pengabdian kemudian manfaat dapat dirasakan oleh masyarakat dari kegiatan pengabdian tersebut.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan lancar. Pelaksanaan kegiatan di Sekolah Indonesia Cendekia Madani (ICM) lebih menitikberatkan pada inklusi zakat dengan membuka gerai zakat langsung untuk memudahkan bagi masyarakat membayar zakat ke lembaga resmi yaitu IZI. Jenis transaksi yang berlangsung di gerai adalah pembayaran zakat maal, zakat fitrah, dan sedekah oleh guru, siswa, dan juga wali murid. Sedangkan di Sekolah Ash-Shibghoh kegiatan lebih menitikberatkan ke literasi zakat. Bentuk edukasi dengan seminar fikih zakat dan *zakat game* untuk para siswa dan siswa dengan media permainan menyerupai monopoli. Supaya usaha peningkatan literasi dan inklusi ini mendapat hasil optimal maka kegiatan harus ada keberlanjutan dan dilaksanakan lebih masif menysasar banyak sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu yaitu pimpinan dan seluruh karyawan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang telah memberikan bimbingan serta guru-guru Sekolah Indonesia Cendekia Madani dan Sekolah Ash-Shibghoh yang bersedia meluangkan waktu dan menyediakan tempat sehingga acara *Zakat Goes To School* dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Achmad, N., et.al. (2024). *Indeks Literasi Zakat Nasional 2024*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Baznas (Puskas-BAZNAS)
- Bashori, D., C., Huwaida, H., Isrofillah, F. (2023). Literasi Zakat Bagi Generasi Muda (Sosialisasi Pengelolaan Zakat Bagi Remaja Masjid Al Mas'ad Ambulu). *Jurnal Abdi Indonesia*. 3 (1). 39-50
- Brilianty, V., M., Muhtadi. (2024). Literasi Zakat Untuk Pemberdayaan Muzakki Melalui Platform Digital (Studi Kasus di LAZISMU Menteng, Jakarta Pusat). *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 4 (2), 163-178. DOI: 10.18326/imej.v4i2.163-178
- Holle, M. H., et.al. (2023). *Inklusi Keuangan: Sejarah, Teori, dan Konsep*. Yogyakarta: Nuta Media
- Kertayasa, H., Sudrajat, A., Fudholi, A., Abimanyu, Z., Akmal, W., Fitria, R., Mujahidah, K., N. (2024). Penguatan Literasi Zakat dan Implementasinya dalam Meningkatkan Kepedulian Mahasiswa UBP Karawang. *ABDIMAS Iqtishadia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Ekonomi Syariah dan Multidisiplin Ilmu*, 2 (2), 42-49.
- Khotimah, H., Farina, K., Rosyida, A., S. (2024). Literasi Zakat Untuk Remaja Majelis Taklim Al Banaat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. 2 (4). 841-845.
- Sahroni, O., et.al. (2022). *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: Rajawali Pers
- Setyowati, E., Permata, A., (2018). *Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat*. *Jurnal Bakti Budaya*, 1 (2), 143-192.
- Suryani, A., Suroso, H. N., Rabbani, M. Y., Erfani, T., Hasanah, Q., & Fitri, R. (2022). Optimalisasi Pembayaran Zakat dalam Inklusi Keuangan berdasarkan Perspektif Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3593-3598. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5681>.

- Utami, P., Sulaiman, S., Waskito, T., Zuhriyah, N., A., Basrowi. (2024). Peningkatan Literasi Zakat Bagi Masyarakat Muslim di Malaysia. *GUYB: Journal of Community Engagement*, 5 (3), 730-745. DOI:<http://doi.org/10.33650/guyub.v5i3.9059>
- Windianingsih, A., Darmawan, M., W., Najih, A. (2022). Peningkatan Literasi Zakat dan Wakaf Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sukadamai Tanah Sereal Bogor Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Le Mujtamak*, II (1), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.46257/jal.v2i1.422>